

BAB V KESIMPULAN

Pasar Belimbing merupakan salah satu pasar yang terletak di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Di Kelurahan Kuranji adanya pembangunan Perumnas Belimbing yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang sehingga membuat hadirnya Pasar Belimbing yang berada di tengah-tengah pemukiman padat penduduk Perumnas Belimbing.

Pasar Belimbing berdiri pada tahun 1991, pasar ini didirikan oleh masyarakat asli Kuranji, dimana mereka yang pertama kali melakukan aktivitas jual-beli di Pasar Belimbing tepatnya di Kelurahan Kuranji. Awal mulanya Pasar Belimbing berupa tanah kosong kemudian bangunan pasar dibangun oleh masing-masing pedagang, dengan bangunan pasar yang masih sangat sederhana, berupa payung-payung atau pondok-pondok dan belum permanen. Pada saat itu para pedagang dan pembelinya berasal dari masyarakat asli Kuranji. Pada tahun 1995 Pasar Belimbing diambil alih oleh Pemerintah Kota Padang. Sehingga membuat Pasar Belimbing dikelola oleh Pemerintah Kota Padang yang pengelolanya langsung di bawah Dinas Perdagangan Kota Padang.

Sekitar tahun 2000-an para pedagang dan pembeli yang berjualan di Pasar Belimbing mulai mengalami pertambahan dan kenaikan. Hal ini dikarenakan oleh adanya pembangunan Perumnas/Perumahan di Kecamatan Kuranji. Dengan keberadaan Perumnas Belimbing di Wilayah Kuranji membuat penduduk yang berasal dari luar daerah ingin tinggal dan menetap di Wilayah Kuranji, lama kelamaan keberadaan Pasar Belimbing menjadi semakin ramai dan dipadati oleh

masyarakat sekitar. Sehingga membuat Pasar Belimbing sebagai pasar wilayah yang bertujuan untuk membantu masyarakat Kuranji dalam melakukan pemenuhan kebutuhan sehari-hari menyangkut perekonomian mereka. Pengunjung dan pembeli bukan saja berasal dari Kelurahan Kuranji atau Belimbing, tetapi dari kelurahan lain yang berdekatan dengan kelurahan tersebut di Kecamatan yang sama dan menjadikan pasar Belimbing sebagai pasar yang dikunjungi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pada tanggal 5 Juli 2011 terjadi kebakaran di Pasar Belimbing. Kebakaran terjadi pada pagi hari sekitar pukul 5.20 WIB. Api muncul di salah satu kios dan diduga dari meledaknya kompor gas. Sebanyak enam armada pemadam kebakaran tiba di lokasi dengan 25 personel. Pada peristiwa kebakaran Pasar Belimbing tercatat 106 pedagang yang menjadi korban, dari 106 pedagang 37 orang menempati kios dan sisanya menempati los Pasar Belimbing. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa kebakaran tersebut tetapi kerugian akibat dari kebakaran Pasar Belimbing diperkirakan mencapai Rp.500 juta.

Peristiwa kebakaran yang terjadi pada Pasar Belimbing membuat para korban harus bangkit tanpa harus menunggu uluran tangan pemerintah, para pedagang Pasar Belimbing hendak membangun kios darurat agar mereka bisa menyambung hidup kembali. Setelah terjadinya kebakaran Pasar Belimbing usaha yang dilakukan untuk penanggulangan dari kejadian ini oleh dinas yang mengelola pasar agar para pedagang Pasar Belimbing bisa melakukan aktivitas jual beli. Pemerintah kota Padang memberikan bantuan dengan membangun Pasar Inpres, seperti membangun los-los yang terbuat dari beton bagi para pedagang yang

terkena peristiwa kebakaran ini. Setelah Pasar Belimbing diambil alih oleh Pemerintah Kota Padang tahun 1995 belum ada dilakukan pembangunan yang signifikan oleh Pemerintah Kota Padang dan juga pihak pengelola pasar. Setelah dikeluarkannya Peraturan daerah Kota Padang Nomor 4 tahun 2012 tentang rencana tata ruang Wilayah Kota Padang tahun 2010-2030 dan melihat padatnya penduduk yang mendiami Wilayah Kuranji membuat aktivitas jual-beli di dalam Pasar Belimbing juga menjadi ramai karena masyarakat kelurahan kuranji dan sekitarnya yang hanya belanja di Pasar Belimbing sehingga mempengaruhi perkembangan yang terjadi di Pasar Belimbing. Dengan melihat ramainya aktivitas jual-beli membuat Pemerintah Kota Padang melakukan Pembangunan terhadap Pasar Belimbing Kota Padang.

Pembangunan Pasar Belimbing secara permanen dilakukan dalam III tahap. Sebelum melakukan pembangunan terlebih dahulu dilakukan pendataan terhadap pedagang-pedagang yang akan menempati kios, petak toko atau meja batu. Pembangunan tahap I Pasar Belimbing dilakukan pada tahun 2017, tahap II dilakukan pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 dilakukan lagi pembangunan tahap III. Revitalisasi ini dilakukan untuk pasar-pasar yang berada di Kota Padang.

Kelurahan Kuranji memiliki penduduk yang sudah bercampur karena tidak hanya masyarakat asli kuranji yang tinggal atau mendiami Daerah Kuranji, tetapi ada masyarakat pendatang dan juga etnis lainnya yang mendiami wilayah Kelurahan Kuranji. Dengan masyarakat yang sudah bercampur, penduduk Kelurahan kuranji tidak ada yang membedakan antara penduduk asli dengan



penduduk pendatang. Masyarakat pendatang dalam kehidupan sehari-harinya juga telah menyatu dengan masyarakat asli sehingga sampai saat sekarang ini belum ada terjadinya konflik sosial antara penduduk asli dengan pendatang yang berasal dari luar. Sehingga membuat kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Kuranji terjalin dengan baik dan saling menghormati satu sama lainnya.

Perubahan Sosial juga terjadi dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Kuranji, dimana keberadaan Perumnas Belimbing membuat hadirnya masyarakat pendatang dari berbagai daerah yang ingin tinggal dan menetap di Wilayah Kuranji, sehingga membuat hadirnya Pasar Belimbing di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Perubahan sosial yang dipengaruhi oleh hadirnya masyarakat pendatang yang mulai menetap dan tinggal di wilayah Kuranji, tidak hanya menetap tetapi juga ada yang berdagang di Pasar Belimbing. Sehingga membuat perubahan dalam kehidupan masyarakat Kuranji yang sebelumnya masyarakat homogen sekarang menjadi masyarakat yang heterogen.

Pasar Belimbing menimbulkan perubahan sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan masyarakatnya. Perubahan sosial sendiri merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem dalam sosial yang meliputi beberapa aspek seperti, sikap, nilai-nilai dan pola perilaku di suatu lingkungan masyarakat. Keberadaan Pasar Belimbing di Wilayah Kuranji membawa dampak perubahan sosial yang sangat besar sekali bagi kehidupan masyarakat di Kelurahan Kuranji dan sekitarnya. Dampak keberadaan Pasar Belimbing terhadap kehidupan sosial yang terjadi di dalam Pasar Belimbing ini, adanya interaksi antara pedagang dengan pembeli



yang terjadi setiap hari, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang terus terjadi di dalam pasar, karena dalam suatu kegiatan yang terjadi dipasar maka munculnya rasa kebersamaan, saling membantu satu sama lain dan tenggang rasa yang masih ditemui dalam lingkungan Pasar Belimbing itu sendiri. Dalam kehidupan perekonomian masyarakat di Kelurahan Kuranji, sebelumnya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mayoritasnya berprofesi sebagai petani. Sebelum berkembangnya Pasar Belimbing saat sekarang ini, aktivitas pertanian merupakan mata pencaharian yang paling utama bagi masyarakat Kuranji. Setelah hadirnya Pasar Belimbing ditengah-tengah pemukiman padatnya penduduk Perumnas membuat mata pencaharian baru mulai muncul, seperti berdagang di Pasar Belimbing, tukang becak, tukang parkir, dan juga penyewaan toko/ruko di sekitar Pasar Belimbing. Ruko atau toko ini dipergunakan juga untuk berdagang oleh masyarakat sekitar karena tempat tinggalnya yang berdekatan dengan Pasar Belimbing. Sehingga ini menjadi peluang bagi mereka untuk bisa membuka usaha sendiri. Keberadaan Pasar Belimbing juga mempengaruhi terjadinya perubahan kehidupan budaya yang terjadi pada masyarakat kuranji, salah satunya pada gaya pakaian dan bahasa. Perubahan ini terjadi karena keberadaan Pasar Belimbing yang merupakan tempat terjadinya interaksi secara langsung antara pedagang dengan masyarakat pendatang.

